

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Said. 2014. *Kuliah Syahadat, Membentuk Generasi Siap Menerima Titah Ilahi*. Surabaya: Majalah Hidayatullah.
- Abdurrahman Muhammad. 2010. *Kepemimpinan Syura*. Surabaya: Lentera Optima Pustaka.
- Abdul Mannan. 2016. *Era Peradaban Baru*. Surabaya: Lentera Jaya Madina.
- Abdulullah Bin Muhammad Bin 'Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh. 1994. *Tafsir Ibn Katsiir Jilid 4*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ahmad Hatta, dkk. 2016. *The Great Story of Muhammad Saw. Referensi Lengkap Hidup Rasulullah Saw dari Sebelum Kelahiran hingga Detik-detik Terakhir*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *MANAJEMEN PENELITIAN*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berger, Peter L. 1991. *LANGIT SUCI: AGAMA SEBAGAI REALITAS SOSIAL*. Jakarta: PT. Pustaka LP3S
- Berger, Peter L. & Luhman, Thomas. 1990. *TAFSIR SOSIAL ATAS KENYATAAN*. Jakarta: LP3S
- Bob S.Hadiwinata. 1999. *"MASYARAKAT SIPIL INDONESIA: SEJARAH, KELANGSUNGAN, DAN TRANSFORMASINYA", DALAM WACANA (JURNAL ILMU SOSIAL TRANSFORMATIF)*. Edisi 1.Vo.1.
- Bungin, Burhan. 2003. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Capra, Fritjof. 1991. *TITIK BALIK PERADABAN*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Chase F. Robinson. 2019. *Para Pembentuk Peradaban Islam, Seribu Tahun Pertama*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Craig Calhoun. 1994. *"SOCIAL THEORY OF THE POLITICS OF IDENTITY"*, Blackwell Publihers, USA.
- Dewan Syuro Hidayatullah. 2007. *MATERI TRAINING MARHALAH WUSTHA*.

- Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah. 2018. *Sistematika Wahyu*
- Departemen Pengkaderan DPP Hidayatullah 2020. *Buku Jati Diri Hidayatullah*
- Departemen Pengkaderan DPP Hidayatullah 2018. *Buku Gerakan Nawafil Hidayatullah*
- Dikdasmen DPP Hidayatullah 2017. *Buku Induk Pendidikan Integral Hidayatullah.*
- Departemen Pendidikan DPP Hidayatullah. 2011. *Modul Kaderisasi Santri Hidayatullah (Pandu Hidayatullah).*
- Doyle Paul Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern.* Jakarta: Gramedia.
- Khaldun, Ibn. 2011. *MUQADDIMAH.* Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Jim IFE, Frank Tesoriero. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Community Development.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- K.J. Veeger. 1984. *Realitas Sosial. Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi.*
- Martin Lings (Abu Bakr Siraj al-Din). 2014. *Muhammad, Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik.* Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Miles, Mattew B dan Huberman, Michael. 1992. *ANALISIS DATA KUALITATIF: BUKU SUMBER TENTANG METODE-METODE BARU.* Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 1990. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Qurais Shihab. 1996. *Wawasan Alqur'an.* Bandung: Mizan.
- Muhammad Sabiq. 2020. *Fungsi Barakka Dalam Pembentukan Sistem Sosial Jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.*
- Mahdi Rizqullah Ahmad. 2006. *Biografi Rasulullah, Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik.* Jakarta: Qisti Press.

- Nashirul Haq, Tasyrif Amin. 2018. Mewujudkan Visi Kampus Peradaban, Abdullah Said di Mata Pendiri dan Perintis Hidayatullah. Surabaya: Lentera Optima Pustaka.
- Nezar Patria, dan Andi Arief. 1999. *“ANTONIO GRAMSCI: NEGARA DAN HEGEMONI”*, Pustaka Pelajar.
- Neera Chandoke. 1955. *“STATE AND CIVIL SOCIETY: EXPLORATION IN POLITICAL THEORY”*. New Delhi dan London: Sage Publication.
- Nico Schulte Nordholt. 1999. *“MENYOKONG CIVIL SOCIETY DALAM ERA KEGELISAHAN”*, *DALAM MENGENANG Y.B. MANGUNWIJAYA*, Sindhunata (eds.). Kanisius.
- Nurcholis Madjid. 1999. *“CITA-CITA POLITIK ISLAM ERA REFORMASI”*, Paramadina.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2008. *TEORI SOSIOLOGI MODERN*. Jakarta: Kencana.
- Roland Robertson. 1986. *Sosiologi Agama*. Aksara Persada Offset.
- H.M.M. al-Hamid al-Husaini. 2000. *Membangun Peradaban: Sejarah Muhammad Saw. Sejak Sebelum Diutus Menjadi Rasul*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Irfan Yahya. 2012. *Konstruksi Miniatur Peradaban Islam Berbasis Pondok Pesantren Merujuk Pada Pola Sistematis Nuzulnya Wahyu (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatullah Gunung Tembak, Balikpapan, Kaltim)*
- Suharsono. 2011. *MEMBANGUN PERADABAN ISLAM*. Jakarta: Inisiasi Hidayatullah.
- Sayyid Quthb. 2009. *Ma'alim fi Atha-Thariq, Petunjuk Jalan yang Menggetarkan Iman*. Yogyakarta: Darul Uswah (Kelompok Penerbit Pro U Media).
- Sholeh Hasyim. 2002. *Spirit Berislam, Cara Cerdas Memahami dan Berkhidmat terhadap Alqur'an*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. 2017. *Sirah Nabawiyah, Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Saw, dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*. Jakarta: Darul Haq.

Syaihk Hasan Ayyub. 2011. *As-Suluk al-Ijtima'i. Membangun Masyarakat Berperadaban Islami*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Yin, Robert K. 2011. *STUDI KASUS DESAIN DAN METODE*. Jakarta: Rajawali Pers.

John W. Cresweel. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

John Scott. 2012. *Teori Sosial, Masalah-masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

John W. Creswell. 2018. *30 Keterampilan Esensial untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jonathan H. Tunner. 1991. *The Structure of Sociological Theory*. California: Wadsworth Publishing Company.

James S. Coleman. 2010. *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Sosial Theory)*. Bandung: Nusa Media.

Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, Bryan S. Tunner. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imam Turmudi. 2013. *Menimbang Gagasan Bryan S. Turner Tentang IslamTeosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 3 Nomor 1*.

Imam TaufiK Alkhotob. 2018. *Kaderisasi Pada Masa Rasulullah Saw: Jurnal Dakwah, Vol 1 Nomor 1*.

Usman Abu Bakar. 2010. *Paradigma Pendidikan Islam: Tinjauan Epistimologi, Jurnal Millah Vol IX Nomor 2*.

Wikipedia.org

LAMPIRAN

Draf In-Depth Interview:

Konstruksi Sosial Miniatur Peradaban Islam Merujuk Pada Pola Sistematika Wahyu (Studi Kasus Ormas Hidayatullah di Kampus Utama Al Bayan Hidayatullah Makassar Sulawesi Selatan).

Informasi dasar tentang wawancara Waktu:

Tanggal:

Tempat:

Terwawancara:

Posisi terwawancara:

Merekam/menyimpan informasi tentang wawancara:

Pertanyaan-Pertanyaan Wawancara:

A. Tentang Ormas Hidayatullah

1. Bagaimana sejarah dan latarbelakang berdirinya Hidayatullah
2. Apa visi, misi serta tujuan Hidayatullah
3. Bagaimana model dan bentuk struktur Ormas Hidayatullah.
4. Bagaimana masing-masing struktur tersebut menjalankan fungsinya.

B. Tentang Kampus Pesantren Al Bayan

1. Bagaimana sejarah dan latarbelakang berdirinya Pesantren Al Bayan?
2. Bagaimana kondisi geografi dan demografi wilayah Pesantren Al Bayan?
3. Bagaimana Anda memahami kampus Pesantren sebagai miniatur peradaban Islam?
4. Apa visi, misi serta tujuan Pesantren Al Bayan didirikan?
5. Apa saja tata tertib di Pesantren Al Bayan?
6. Bagaimana penerapan sanksi jika ada yang melanggar?
7. Sarana dan Prasarana apa saja yang ada di Pesantren Al Bayan?
8. Bagaimana Struktur Organisasi dan Tata Kerja di Pesantren Al Bayan?
9. Berapa jumlah alumni dan santri Pesantren Al Bayan?
10. Ceritakan tentang mengapa Anda memilih bergabung dan berkiprah di Pesantren Al Bayan?
11. Ceritakan pengalaman Anda sejak awal bergabung hingga kini di Pesantren Al Bayan?

12. Bagaimana pola dan sistem pendidikan di Pesantren Al Bayan?
13. Bagaimana keseharian santri dan jamaah di Pesantren Al Bayan?
14. Program pendidikan apa saja yang diterapkan di Pesantren Al Bayan?
15. Bagaimana pola dan sistem pendidikan santri laki-laki dan perempuan di Pesantren Al Bayan?
16. Jelaskan kepada Saya, perubahan apa yang Anda alami dari sistem pembelajaran di Pesantren Al Bayan?

C. Makna Sistematika Wahyu (SW) sebagai Pengetahuan.

1. Menurut Anda apa makna Sistematika Wahyu bagi Ormas Hidayatullah.
2. Menurut Anda bagaimana pola penerapan Sistematika Wahyu sebagai pengetahuan?
3. Apa saja yang ingin dicapai dari penerapan Sistematika Wahyu sebagai pengetahuan?
4. Bagaimana pola dan sistem penanaman nilai-nilai Sistematika Wahyu sebagai pengetahuan kepada Jamaah dan santri Ormas Hidayatullah.

D. Makna Sistematika Wahyu (SW) sebagai Manhaj/Metode.

1. Menurut Anda apa makna Sistematika Wahyu bagi Ormas Hidayatullah.
2. Menurut Anda bagaimana pola penerapan Sistematika Wahyu sebagai manhaj/metode?
3. Apa saja yang ingin dicapai dari penerapan Sistematika Wahyu sebagai manhaj/metode?
4. Bagaimana pola dan sistem penanaman nilai-nilai Sistematika Wahyu sebagai manhaj/metode kepada Jamaah dan santri Ormas Hidayatullah.

E. Peran Ormas Hidayatullah dalam Reslitasi Kehidupan Sosial Masyarakat.

1. Bagaimana peran Ormas Hidayatullah dalam realitas kehidupan sosial masyarakat.

(Protokol wawancara ini disusun berdasarkan panduan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi oleh John W. Creswell)

Informan	Hasil Wawancara	Reduksi dan Interpretasi
-----------------	------------------------	---------------------------------

AQM	<p>“Sistematika Wahyu bagi Hidayatullah adalah nilai yang mengarahkan cara untuk memahami Islam, sekaligus cara untuk mengamalkan Islam. Hal ini merujuk pada salah satu potongan surah dalam Alqur’an yakni surah al-Israa ayat ke-105: “Wabilhaqqi anzalnahu wabilhakki nazzala...” Alqur’an itu benar substansinya (isinya) dan juga benar metodenya. Sistematika Wahyu itu menuntun kita untuk mempelajari Islam dan sekaligus mempraktekkannya sesuai dengan tuntunan wahyu” (Wawancara, 20 Maret 2021).</p>	<p>Sistematika Wahyu diyakini oleh ormas Hidayatullah sebagai sebuah nilai dasar yang menjadi pedoman dalam memahami dan menjalankan ajaran agama Islam. Sistematika Wahyu kemudian dijadikan metode yang dipraktekkan dalam mempelajari Islam dan kemudian menjadi tuntunan dalam aktivitas pendidikan Islam di Hidayatullah.</p>
TA	<p>“Wahyu sebagai nilai adalah petunjuk dari Allah Swt yang diturunkan hanya kepada para nabi dan rasul melalui mimpi dan sebagainya. Wahyu yang dimaksudkan dalam istilah Sistematika Wahyu adalah ayat-ayat yang awal diturunkan atau penggalan-penggalan pertama yang terdapat di dalam lima surah pertama berdasarkan</p>	<p>Pemahaman tentang wahyu dalam istilah Sistematika Wahyu merupakan penggalan ayat-ayat awal dari lima Surah pertama Alquran. Ayat-ayat awal dari lima Surah Alquran ini diyakini sebagai nilai dasar dalam mempelajari Islam. Untuk itu, susunan wahyu ini di istilahkan dalam Hidayatullah sebagai sistematika wahyu.</p>

	Tartibun Nuzul, yaitu alAlaq, al-Qalam, alMuzzammil, al-Muddattsir dan al-Fatihah” (Wawancara, 19 Maret 2021).	
AM	<p>“Metode gerakan menuju visi besar terwujudnya peradaban Islam, inilah dalam khazanah perkembangan Hidayatullah dirumuskan dengan suatu istilah yang sederhana dan khas, yaitu Pola Dasar Sistematika Wahyu, yang kemudian pasca wafatnya al-Ustad Abdullah Said rahimahullah, ditambah menjadi Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW). Kemudian pada Munas IV 2015 di Gunung Tembak Balikpapan, dikembalikan ke istilah awal yaitu Sistematika Wahyu yang diterjemahkan dalam bahasa Arab dengan Tartib Nuzuli. Konsepsi ini selama lebih empat puluh tahun perjalanan Hidayatullah, telah menjadi bahan kajian utama bagi seluruh anggota dan kader Hidayatullah, yang menjadi nilai rujukan lahirnya gerakan, sekaligus juga menjadi pola gerakan</p>	<p>Metode gerakan dalam Hidayatullah yang dikenal dengan sistematika wahyu pernah berubah menjadi Sistematika Nuzulnya Wahyu. Namun pada proses selanjutnya dikembalikan ke istilah awal yakni sistematika wahyu pada tahun 2015. Konsep sistematika wahyu telah menjadi bahan kajian dasar di Hidayatullah dalam jangka waktu yang lama. Konsep tersebut kemudian menjadi nilai dasar dalam membangun pola gerakan dalam mewujudkan peradaban Islam.</p>

	(Wawancara, 19 Maret 2021).	

Tabel 1. Hasil Wawancara Tentang Sistematika Wahyu Sebagai Nilai sebagai Proses Internalisasi

Tabel 2. Hasil Wawancara Sistematika Wahyu Sebagai Metode/*Manhaj* sebagai proses Internalisasi.

Informan	Hasil Wawancara	Reduksi dan Interpretasi
AQM	<p>“Perjalanan menyingkap Sistematika Wahyu sebagai <i>manhaj</i>/metode gerakan yang telah dilakukan oleh para pendiri Hidayatullah, khususnya al-Ustad Abdullah Said rahimahullah, adalah suatu perjalanan yang penuh dengan mujahadah, baik yang berupa mujahadah ilmiah dengan cara bertanya kepada para alim ulama, membaca, berdiskusi dan berkontemplasi. Juga mujahadah ruhiyah dengan memperbanyak zikir, qiyamul lail, tartilul Qur’an. Maka</p>	<p>Konsep sistematika wahyu sebagai metode gerakan yang disusun oleh pendiri Hidayatullah dilakukan melalui kajian ilmiah. Selain itu, juga dilakukan melalui proses refleksi dan perenungan secara individual. Hasil kajian secara kelompok dan individual ini mewujudkan konsep sistematika wahyu sebagai metode gerakan dalam Hidayatullah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.</p>

	<p>Sistematika Wahyu sebagai manhaj gerakan adalah bersifat ijtihadi, namun diyakini memiliki dalil dan hujjah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah” (Wawancara, 20 Maret 2021).</p>	
AS	<p>“Pengiriman dai-dai ke daerah pedalaman dan terasing di seluruh penjuru nusantara adalah salah satu program utama Hidayatullah. Penugasan mereka hanya berbekal doktrin keyakinan, semangat perjuangan dan ketaatan mengemban tugas. Keyakinan bahwa jalan dakwah adalah jalan hidup yang mulia, Allah Swt senantiasa menolong hamba-Nya yang memperjuangkan agama-Nya. Di sinilah dahsyatnya Sistematika Wahyu yang dijadikan sebagai manhaj/metode kajian dan doktrin bagi para kader. Hampir setiap kesempatan ustad Abdullah Said menyampaikan materi kajian seputar wahyuwahyu awal dalam lima surah pertama berdasarkan tartib nuzuli” (Wawancara, 11 Maret 2021).</p>	<p>Konsep Sistematika Wahyu sebagai metode gerakan secara terus menerus diinternalisasikan oleh para perintis/perintis dan Ustad/Murabbi kepada semua jenjang Pendidikan dan kader Hidayatullah sebagai bekal dalam menjalankan amanah penugasan Hidayatullah kapan dan di mana saja.</p>

AM	<p>“Sistematika Wahyu sebagai implementasi dari manhaj/metode Nabawi mengandung beberapa unsur pokok dan prinsip-prinsip penting sebagai berikut: Ar-Rabbaniyah (bersifat rabbani) Artinya Sistematika Wahyu sumbernya adalah al-Qur’an dan as-Sunnah atau rabbaniyat almasdar. At-Tadarrujyah (bertahap dan sistematis) Artinya Sistematika Wahyu sebagai manhaj tarbiyah dan dakwah mengandung tahapantahapan yang sistematis. As-Syumuliyah (sistemik dan komprehensif) Artinya Sistematika Wahyu mencakup prinsip-prinsip penting dalam ajaran Islam yang meliputi akidah, akhlak, ibadah, muamalah, dakwah, dan sistem kehidupan (Manhajul Hayat)” Ketiga prinsip ini menjadi karakter Manhaj Nabawi dalam tarbiyah dan dakwah (Wawancara, 19 Maret 2021).</p>	<p>Konsep Sistematika Wahyu sebagai metode gerakan adalah upaya sadar, terstruktur dan sistematis oleh para aktor Hidayatullah yang kemudian secara terus menerus diinternalisasikan kepada seluruh santri, jamaah dan kader Hidayatullah.</p>
----	---	--

Tabel 3. Hasil Wawancara GNH Sebagai Sarana Sosialisasi dan Transformasi sebagai proses Obyektivasi.

Informan	Hasil Wawancara	Reduksi dan Interpretasi
----------	-----------------	--------------------------

SU	<p>“....Sedangkan bagi semua kader, warga jama’ah dan santri DPP Hidayatullah telah mencanangkan sebuah gerakan yang diberi nama Gerakan Nawafil Hidayatullah (GNH) sebagai acuan dalam aktivitas sehari-hari” (18 Maret 2021).</p>	<p>Gerakan Nawafil Hidayatullah (GNH) adalah bentuk kegiatan harian yang diwajibkan kepada semua santri, jamaah dan kader Hidayatullah. Kegiatan harian itu berupa; Shalat lail, baca Alquran satu hari satu juz, Dzikir pagi, sore dan malam, Infaq, shalat berjamaah 5 waktu di masjid dan dakwah fardiyah.</p>
IS	<p>“Dicanagkannya Gerakan Nawafil Hidayatullah (GNH) ini menjadi sangat penting untuk menjadi sarana transformasi dan sosialisasi bagi kami santri dan alumni dalam mengikuti proses tarbiyah khususnya ketika menuntut ilmu di luar negeri. Karenanya GNH ini sebagai panduan dalam mensukseskan gerakan tarbiyah dan dakwah menuju terbangunnya peradaban Islam” (Wawancara, 17 Maret 2021)</p>	<p>Gerakan Nawafil Hidayatullah (GNH) selain bertujuan sebagai sarana sosialisasi dan transformasi nilai Sistematika Wahyu juga agar setiap santri, jamaah dan kader Hidayatullah dapat menjaga dan meningkatkan kualitas ruhiyah dan spirit dakwah/perjuangan.</p>

AS	“Gerakan Nawafil Hidayatullah (GNH), adalah gerakan amalan nawafil (sunnah) yang merupakan penguatan pengamalan nilai manhaj jamaah	Gerakan Nawafil Hidayatullah dimaksudkan menjadi ajang penguatan pengamalan nilai- nilai Sistematika Wahyu, khususnya dalam kesungguhan beribadah
	Hidayatullah, khususnya dalam tarbiyah ruhiyah (internalisasi) dan dakwah fardiyah atau eksternalisasi” (Wawancara, 11 Maret 2021).	nawafil (Nilai- nilai Al Muzammil) dan dakwah fardiyah (Al Mudatstsir) sekaligus sebagai sarana transformasi dan pendampingan pengamalan nilai Sistematkan Wahyu pada para santri, jamaah dan kader Hidayatullah.

Tabel 4. Hasil Wawancara GNH Sebagai Sarana Evaluasi sebagai proses Obyektivasi.

Informan	Hasil Wawancara	Reduksi dan Interpretasi
-----------------	------------------------	---------------------------------

Jum	<p>“Setiap kader Hidayatullah diwajibkan melaksanakan GNH sesuai level kekaderan mereka. Pelaksanaan lima jenis nawafil dilakukan secara bertahap. Dimulai dari pengamalan yang ringan, secara bertahap para kader terbiasa melaksanakan secara penuh dan sempurna. Jadi tahapan dan bobotnya sesuai level kekadarenya dan dilakukan evaluasi secara berkala” (Wawancara, 9 Maret 2021)</p>	<p>Gerakan Nawafil Hidayatullah merupakan sarana evaluasi berkala sesuai dengan mekanisme yang ada dan berlaku bagi para kader Hidayatullah namun kadarnya disesuaikan dengan level kekaderan masing-masing.</p>
NS	<p>“GNH adalah upaya penguatan pengamalan nilai manhaj jamaah Hidayatullah,</p>	<p>Setiap kader dalam melaksanakan Gerakan Nawafil Hidayatullah dalam pengawasan dan bimbingan seorang</p>

	<p>khususnya dalam tarbiyah ruhiyah (Internalisasi) dan dakwah fardiyah (Eksternalisasi). Agar gerakan ini bisa dipastikan berjalan sebagaimana mestinya, maka dalam pelaksanaannya dilakukan secara terbimbing dan terkontrol secara online dan akan ditindaklanjuti dalam temu langsung oleh murabbi (Guru Pembimbing) dalam halaqah atau pengajian rutin (Wawancara, 11 Maret 2021).</p>	<p>murabbi/ustad secara berkelompok dan masing-masing kelompok melakukan pertemuan rutin setiap pekan.</p>
MAR	<p>“Anggota GNH harus melaporkan kegiatan GNH setiap hari ke Grup GNH Online (WA). Waktu pelaporan memakai penanggalan Qamariah, yaitu setelah shalat ashar. Selambat- lambatnnya sampai jam 21.00” (Wawancara, 10 Maret 2021).</p>	<p>Untuk mengetahui proses sosialisasi dan evaluasi nilai-nilai Sistematika Wahyu berjalan efektif disemua level kader Hidayatullah maka setiap kader wajib melaporkan rutinitas GNHnya ke masing-masing Murabbi/ustadnya melalui media online (WA).</p>

Tabel 5. Hasil Wawancara Grand MBA Sebagai Sarana Layanan Dakwah Masyarakat sebagai proses Eksternalisasi.

Informan	Hasil Wawancara	Reduksi dan Interpretasi
AM	<p>“Grand MBA adalah Gerakan Dakwah Nasional MengajarBelajar Alqur’an yang bertujuan</p>	<p>Sistematika Wahyu sebagai konsep yang sudah terinternalisasi kedalam diri setiap kader Hidayatullah</p>

	<p>mengakrabkan masyarakat dengan Alqur'an. Lewat gerakan ini masyarakat diantarkan untuk dapat membaca, menerjemahkan, menghafal dan mengamalkan Alqur'an dengan standar yang baik... (Wawancara, 19 Maret 2021).</p>	<p>kemudian teresternalisasikan dalam kehidupan sosial masyarakat melalui program yang dicanangkan oleh Hidayatullah. Grand MBA adalah satu contoh kongkritnya.</p>
SY	<p>"Selain menjadi penyedia sarana pendidikan dari TK sampai PT, Hidayatullah juga menghadirkan program Grand MBA melalui Rumah Qur'an yang tersebar kesejumlah daerah. Selain ini juga memberikan layanan sosial dan dakwah, kalau ada orang meninggal, ustad-ustad dari Hidayatullah yang dipanggil untuk menyelenggarakan jenazahnya.... (Wawancara, 23 Maret 2021).</p>	<p>Bentuk lain dari proses eksternalisasi Sistematika Wahyu sebagai nilai adalah dengan mendirikan sarana pendidikan disemua level. Selain itu juga memberikan layanan sosial dan dakwah berupa pelatihan-pelatihan dan terlibat secara aktif jika terjadi musibah/ bencana alam di daerah.</p>

MA	<p>“...Dakwah Hidayatullah menggeliat cukup pesat dan berjalan baik melalui Rumah Qur’an atau program Grand MBA, selain itu juga sangat diterima semua masjid dan masyarakat, karena dakwah yang dibawakan bersifat umum, tidak ada yang complain...” (Wawancara, 23 Maret 2021)</p>	<p>Sistematika Wahyu sebagai sebagai konsep dan metode yang diusung oleh Hidayatullah secara terbuka diterima oleh semua kalangan masyarakat dan pemerintah setempat.</p>
----	--	---

Lampiran Dokumentasi:



Gambar 1. Wawancara dengan Informan AQM di kediamana Informan Sabtu, 20 Maret 2021 Jam. 16.00 Wita.



Gambar 2. Wawancara dengan Informan TA di Guest House Kampus Utama Al Bayan Hidayatullah Makassar, 19 Maret 2021 Jam. 10.00 Wita.



Gambar 3. Wawancara dengan Informan SU di Kawasan Perumahan Warga Kampus Utama Al Bayan Hidayatullah Makassar, 18 Maret 2021 Jam. 07.00 Wita.



Gambar 4. Wawancara dengan Informan AM di Kantor Yayasan Kampus Utama Al Bayan Hidayatullah Makassar, 19 Maret 2021 Jam. 13.30 Wita.



Gambar 5. Wawancara dengan Informan NS di salah café Kawasan Tamalanrea Makassar, 11 Maret 2021 Jam. 14.00 Wita.



Gambar 6. Wawancara dengan Informan IS di Kantor Yayasan Kampus Utama Al Bayan Hidayatullah Makassar, 17 Maret 2021 Jam. 16.00 Wita.



Gambar 7. Wawancara dengan Informan MA di Kantor Kelurahan Tamalanrea Makassar, 22 Maret 2021 Jam. 13.00 Wita.



Gambar 8. Wawancara dengan Informan SY di Masjid Istqamah Blok M BTP Tamalanrea Makassar, 23 Maret 2021 Jam. 16.00 Wita.



Gambar 9. Wawancara dengan Informan MAR di Masjid Umar Al Faruq Kampus Utama Al Bayan Hidayatullah Makassar, 10 Maret 2021 Jam. 13.30 Wita.



Gambar 10. Salah satu bentuk kegiatan pengajian bagi santri dan jamaah Masjid Umar al Faruq Kampus Utama al Bayan Hidayatullah Makassar oleh pendiri/perintis Hidayatullah.



Gambar 11. Suasana menjelang shalat berjamaah bagi santri dan jamaah Masjid Ar Riyad Kampus Induk Hidayatullah di Gunung Tembak Balikpapan Kalimantan Timur.



Gambar 12. Pandu Kedisiplinan Masjid Ar Riyad Kampus Induk Hidayatullah di Gunung Tembak Balikpapan Kalimantan Timur.



Gambar 13. Salah satu bentuk kegiatan santri Hidayatullah setelah melakukan shalat berjamaah, Duduk melingkar berkelompok (Halaqah) untuk wirid/zikir dan membaca Alquran.



Gambar 14. Silaturahmi Polda Sulsel ke Kampus Utama Al Bayan Hidayatullah Makassar.



Gambar 15. Salah satu bentuk keterlibatan dan kepedulian Hidayatullah di tengah-tengah masyarakat melalui Baitul Mall Hidayatullah (BMH) Lembaga Amil Zakat Nasional milik Hidayatullah.



Gambar 16. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah. Salah satu bentuk keterlibatan dan kepedulian Hidayatullah dalam kegiatan dakwah dan layanan sosial melalui Lembaga Dakwah dan Layanan Ummat (DLU) milik Hidayatullah.